

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus dengue dan ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti* atau *Aedes albopictus* (Kusumaningsih, 2022). Penularan terjadi ketika nyamuk betina *Aedes aegypti* yang telah terinfeksi virus dengue menggigit manusia dan menghisap darahnya, virus ini masuk ke dalam tubuh manusia melalui air liur nyamuk yang terinfeksi (Febrianti, 2022).

Faktor penyebab DBD masih menjadi tantangan serius dalam bidang kesehatan di Indonesia. Penyebaran penyakit ini terjadi dengan sangat cepat, seringkali mengakibatkan kejadian luar biasa (KLB) yang berkontribusi pada tingginya angka kesakitan dan kematian, selain itu hingga saat ini belum ditemukan vaksin atau obat yang efektif untuk mengatasi penyakit ini. Rendahnya partisipasi masyarakat dalam program pemberantasan sarang nyamuk juga turut memperburuk situasi (Utami, 2007).

Berdasarkan laporan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia kasus DBD mengalami peningkatan signifikan pada tahun 2022 dengan jumlah kasus mencapai 143.76 dan 1.237 kematian (Case Fatality Rate =0,86%). (Wanti et al., 2019). Berdasarkan data Profil Kesehatan Provinsi NTT tahun 2022 jumlah kasus DBD di Provinsi tercatat sebanyak 3.376 kasus dengan 29 kematian (Case Fatality Rate =0,8%). Pada tahun 2023, kasus DBD di Provinsi NTT tercatat sebanyak 822 kasu

di Kabupaten Sikka, 496 kasus di Kabupaten Manggarai Barat, dan 202 kasus di Kota Kupang. Menurut data dari dinas kesehatan Kota Kupang, jumlah kasus DBD di Kota Kupang pada tahun 2020 tercatat sebanyak 821 kasus dengan 8 kematian (*CFR* 1.0%), pada tahun 2021 total kasus berkurang menjadi 654 dengan 3 kematian (*CFR* 0,5%), pada tahun 2022 jumlah kasus menurun lagi menjadi 455 dengan 1 kematian (*CFR* 0,2%), sementara itu pada tahun 2023 jumlah kasus DBD di Kota Kupang menurun menjadi 202 kasus dengan 2 kematian (*CFR* 0,9%) (Kementerian kesehatan RI, 2023).

Upaya pemberantasan DBD dapat di lakukan melalui kegiatan pecegahan yang berfokus pada pengendalian vektor, dengan penekanan pada pemberdayaan dan partisipasi masyarakat (Febrianti, 2022). Pengendalian vektor DBD bertujuan untuk menurunkan resiko penularan penyakit yang disebabkan oleh nyamuk *Aedes aegypti*. Hal ini dapat dilakukan dengan mengurangi habitat yang menjadi tempat berkembangbiaknya vektor, menurunkan kepadatan dan usia hidup vektor serta mengurangi interaksi antara vektor dan manusia sehingga dapat menghentikan rantai penularan penyakit salah satu metode pengendalian vektor yang efisien adalah pemberantasan sarang nyamuk (PSN). Program PSN adalah tindakan pencegahan yang paling efektif dalam penanganan DBD (Febrianti, 2022). Keberhasilan program PSN dapat dinilai melalui Angka Bebas Jentik (ABJ), apabila $ABJ \geq 95\%$ maka penularan DBD diharapkan dapat dicegah aatau dikurangi (Febrianti, 2022).

Berdasarkan survei awal yang telah dilakukan, data jumlah kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) di wilayah kerja Puskesmas Bakunase Tahun 2023 terdapat jumlah kasus sebanyak 37 kasus dan mengalami penurunan pada tahun 2024 dengan 24 kasus.

Wilayah kerja Puskesmas Bakunase memiliki 8 Kelurahan dengan jumlah data kasus DBD yang berbeda setiap tahunnya. Kelurahan Naikoten I mengalami peningkatan pada tahun 2024 dengan kasus tertinggi yaitu 14 kasus (Puskesmas Bakunase, 2023). Berdasarkan survei awal yang telah dilakukan, data dari Puskesmas Bakunase menunjukkan bahwa pada tahun 2024 tercatat kasus DBD sebanyak 24 kasus dengan kasus tertinggi di Kelurahan di Naikoten I yaitu 14 kasus maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul maka “**Gambaran Tindakan Masyarakat Dalam Pengendalian Vektor Demam Berdarah Dengue Dan Kepadatan Jentik *Aedes sp* Di Kelurahan Naikoten I Tahun 2025.**

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran tindakan masyarakat dalam pengendalian vektor Demam Berdarah Dengue dan kepadatan jentik *Aedes sp* Di Kelurahan Naikoten I Tahun 2025.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran tindakan masyarakat dalam pengendalian vektor Demam Berdarah Dengue dan kepadatan jentik *Aedes sp* di Kelurahan Naikoten I Tahun 2025

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui tindakan masyarakat dalam pengendalian vektor Demam Berdarah Dengue secara fisik di Kelurahan Naikoten I Tahun 2025

- b. Untuk mengetahui tindakan masyarakat dalam pengendalian vektor Demam Berdarah Dengue secara kimia di Kelurahan Naikoten I Tahun 2025
- c. Untuk mengetahui tindakan masyarakat dalam pengendalian vektor Demam Berdarah Dengue secara Biologi di Kelurahan Naikoten I Tahun 2025
- d. Untuk Mengetahui kepadatan jentik nyamuk *Aedes sp* di Kelurahan Naikoten I Tahun 2025
- e. Untuk mengetahui Angka bebas Jentik di Kelurahan Naikoten I Tahun 2025
- f. Untuk mengetahui peta sebaran vektor DBD di Kelurahan Naikoten I Tahun 2025

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Masyarakat

Dapat memberikan gambaran bagi masyarakat tentang pengendalian vektor DBD dan kepadatan jentik *Aedes sp*

2. Bagi Puskesmas

Sebagai masukan untuk menetapkan upaya pencegahan dan pengendalian DBD

3. Bagi Institusi

Sebagai sumber referensi dan informasi mengenai gambaran tindakan masyarakat dalam pengendalian vektor DBD dan kepadatan jentik *Aedes sp*

4. Bagi Peneliti

Menambah ilmu pengetahuan mengenai tindakan pengendalian DBD dan kepadatan jentik *Aedes sp*

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Lingkup Materi

Materi yang berhubungan dengan penelitian ini adalah pengendalian vektor dan pemberantasan penyakit menular

2. Lingkup Lokasi

Lokasi dalam penelitian ini adalah Kelurahan Naikoten I Kecamatan Kota Raja

3. Lingkup Waktu

Waktu pelaksanaan penelitian pada bulan Januari sampai Mei Tahun 2025.